

Pemahaman Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bidang Konstruksi Pada Pekerja Bangunan Di Desa Patas , Kecamatan Gerokgak , Kabupaten Buleleng, Bali

I Wayan Suasira ^{a,1,*}, I Made Jaya ^{a,2}, Putu Gde Sukarata ^{b,3}, I Ketut Sutapa ^{a,4}, I Nengah Darma Susila ^{a,5}

^a Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali, Bali, Indonesia

^b Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Bali, Bali, Indonesia

¹ wayansuasira @pnb.ac.id *, ² imadejaya2969@gmail.com, ³ sukarata@pnb.ac.id, ⁴ ketutsutapa@pnb.ac.id

* Penulis utama

INFO ARTIKEL

Tanggal terima :

Tanggal revisi :

Tanggal terbit :

Kata Kunci

K3,

APD (Alat Pelindung Diri),

Konstruksi, Desa Patas

DOI:

ABSTRAK

Keadaan masyarakat Desa Patas mengalami perkembangann, khususnya di bidang pekerja bangunan. Dalam mengerjakan bangunan, salah satu keadaan yang mempengaruhi produktivitas dalam bekerja adalah sakit dan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tidak dapat dihindari namun sebenarnya dapat dikendalikan atau diminimalkan kejadiannya. Penyakit dan kecelakaan akibat pekerjaan pada bidang konstruksi dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari berkurangnya sumber daya tenaga kerja. Dalam upaya mengendalikan dan meminimalkan kecelakaan kerja, maka dilakukan penyuluhan K3 konstruksi. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pemahaman pekerja bangunan tentang K3 dalam pekerjaan konstruksi bangunan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelaksanaan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan tahapan evaluasi. Kegiatan pelatihan diikuti oleh kelompok tukang bangunan Mekar sari Jaya sejumlah 15 orang. Materi pelatihan terkait pemahaman materi K3 bidang konstruksi utamanya yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan konstruksi Berdasarkan hasil diskusi dengan perwakilan pekerja dan ketua kelompok pekerja bangunan mekar Sari Jaya, rata-rata tidak mengetahui tentang K3.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

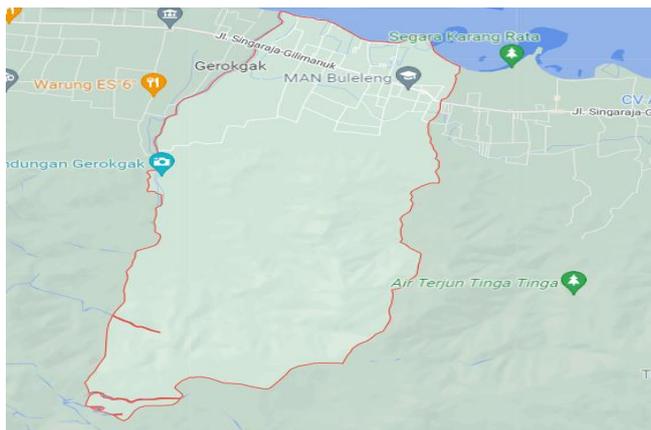


1. Pengenalan

Desa Patas adalah desa di kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Desa ini memiliki rata-rata ketinggian 50 meter dari permukaan laut. Desa ini dikenal akan mata pencaharian penduduknya sebagai tukang bangunan. Secara umum Desa Gerokgak adalah merupakan desa pantai yang letaknya pada dataran rendah dengan , dengan luas wilayahnya ±815 Ha. Desa Kubutambahan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebalah Utara : Laut Bali
2. Sebelah Selatan : Hutan Negara
3. Sebelah Barat : Desa Gerokgak
4. Sebelah Timur : Desa Pengulon

Adapaun lokasi Desa Patas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Areal Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Buleleng

Desa Patas yang merupakan salah satu dari 129 Desa di kabupaten Buleleng yang luas wilayahnya mencapai 32,36 km², secara administrasi terdiri dari 7 (tujuh) Banjar Dinas yaitu :

1. Banjar Dinas Yeh Biyu
2. Banjar Dinas Yehbiyu Kelod
3. Banjar Dinas Yeh Panes
4. Banjar Dinas Tegal Asri
5. Banjar Dinas Tegalsari
6. Banjar Dinas Mekarsari
7. Banjar Dinas Mertasari.

Tabel 1. Profil Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

URAIAN	MITRA
Nama kelompok	Mekar Sari Jaya
Tahun berdiri	2011
Ketua	Ketut Gargita
Wakil Ketua	Kadek Budi
Bendahara	Wayan Sanca
Jumlah anggota	18 Orang
Bidang kegiatan	Pekerjaan Bangunan

Dalam manajemen sumber daya manusia, terdapat pula salah satu hal yang harus menjadi perhatian yaitu, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. [1]. Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah perhatian akan kesejahteraan manusia, saat ini industrialisasi merupakan proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem industri menjadi skala lebih luas dan pemberian layanan perkembangan semakin cepat. Permasalahan kesehatan ditempat kerja, bahaya keselamatan dan kesehatan kerja saat ini dianggap sebagai motor penggerak dan mencari solusi bagaimana cara mencegah dampak negatif industri konstruksi terhadap karyawan. [2]

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahan, tempat kerja dan lingkungannya serta dalam pekerjaannya agar terhindar dari bahaya. Kesehatan kerja merupakan kondisi kesehatan yang bertujuan agar pekerja memperoleh kesehatan baik jasmani, rohani maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan disebabkan oleh pekerja, lingkungan kerja dan penyakit dalam ruang lingkup keselamatan, dan kesehatan kerja. [3]. Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif [4].

Sesuai UU No. 13 tahun tentang ketenaga kerjaan, pada pasal 87 menyebutkan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Sama halnya dengan yang tertera di Permen PU (Pekerjaan Umum) [5] Olehnya itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi dan pemahaman

terhadap para pekerja konstruksi (tukang bangunan/pekerja bangunan) di Desa Patas Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Hal ini dilakukan karena belum adanya penyuluhan ataupun pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang konstruksi bagi pekerja bangunan di Desa Patas. Harapannya adalah dengan melalui kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pemahaman bagi pekerja bangunan tentang K3 utamanya pada bidang pekerjaannya yaitu konstruksi.

2. Masyarakat Target Kegiatan

Target luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pemahaman melalui pelatihan dan pembinaan ini dibagi menjadi dua, pertama metode tahap pelatihan, dan pembinaan penggunaan cara menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
- b. Peningkatan pemahaman masyarakat utamanya para pekerja konstruksi di Desa Patas yang mana ditunjukkan dengan adanya kesadaran diri dari pekerja bangunan yang ada di Desa Patas untuk menerapkan K3 utamanya pada pekerjaan-pekerjaan konstruksi yang dilakukan.

3. Metodologi

Tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

a. Observasi merupakan yang diamati, direkam secara sistematis untuk tujuan tertentu [6]. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu – individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

b. Kegiatan persiapan ini meliputi penentuan lokasi kegiatan pengabdian, dimana lokasi yang terpilih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah Desa Patas, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Selanjutnya, pihak ketua pengabdian bersurat ke ketua kelompok pertukangan Mekar Sari Jaya untuk memberitahukan tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Setelah mendapat jawaban dari ketua kelompok pertukangan Mekar Sari Jaya, disusunlah perencanaan kegiatan dengan melakukan penyesuaian terhadap jadwal kegiatan pengabdian sehingga tidak saling tumpang tindih antara kegiatan-kegiatan yang satu dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Kemudian dilakukan pemilihan partisipan yaitu para pekerja bangunan yang meliputi tukang kayu, tukang batu dan tukang pengaspalan jalan.

b Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuka oleh ketua kelompok pertukangan yang kemudian dilanjutkan dengan paparan dari pemateri. Setelah materi selesai dipaparkan oleh pemateri, kemudian dilakukan sesi Tanya jawab atau diskusi. Selanjutnya kegiatan pengabdian ditutup setelah berakhirnya sesi diskusi antara pemateri dengan peserta kegiatan pengabdian.

c. Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan melibatkan partisipasi dari semua komponen dalam program Program Pengabdian Kepada Masyarakat seperti semua tim dari pihak akademisi (kampus) termasuk didalamnya para teknisi dan instruktur serta akan melibatkan semua anggota kelompok/mitra, jajaran pengurus kelompok, serta jajaran pimpinan desa untuk mensukseskan program pengabdian masyarakat ini. Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan pelaporan pelaksanaan secara ilmiah dari seluruh pelaksanaan program dan dapat memberikan informasi melalui publikasi di berbagai media tentang adanya alih teknologi yang bermanfaat dari dunia kampus untuk kemajuan usaha mitra.

d. Proses pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara terjadwal dengan cara memberikan pelatihan oleh pemateri sesuai dengan permasalahan yang di hadapi oleh mitra dan disesuaikan dengan solusi yang ditawarkan oleh tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan akan dilaksanakan dalam bidang : K3 organisasi kelompok pertukangan “Mekar Sari Jaya”, pelatihan teknik keterampilan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan ini akan dirinci lebih spesifik sesuai dengan kondisi mitra.

e. Dalam pelaksanaan pendampingan kepada mitra sesuai dengan jadwal yang disepakati. Pendampingan akan dilaksanakan dalam bidang : Tata kelola/manajemen organisasi (Kelompok “Mekar Sari Jaya”), pendampingan teknik keterampilan penggunaan peralatan, dan pendampingan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan ini akan dirinci lebih spesifik sesuai dengan kondisi masing-masing mitra.

Penjelasan dari pemateri adalah untuk alat-alat pelindung diri yang tujuan utamanya adalah untuk melindungi pekerja jika terjadi kecelakaan di tempat kerja disiapkan oleh pemberi kerja artinya jika pekerjaan itu adalah pekerjaan proyek maka yang menyiapkan alat pelindung diri adalah perusahaan pemberi kerja (kontraktor) jika pemilik adalah individu maka orang pemberi kerja tersebut yang mesti menyiapkannya karena ini adalah aturan yang termuat pada Pemerintahan Republik Indonesia 2012. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang penetapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja [7]. Jika bapak-bapak diminta untuk bekerja maka hak bapak-bapak adalah menanyakan tentang alat pelindung diri yang akan melindungi bapak-bapak dalam bekerja.

2. Pertanyaan 2: Kalau kami tidak memakai alat pelindung diri apa yang akan terjadi pada kami?

Penjelasan dari pemateri adalah jika bapak-bapak tidak mengenakan alat pelindung dalam bekerja maka jika terjadi kecelakaan dalam bekerja maka yang mungkin terjadi pada bapak-bapak bisa saja celaka parah yang nantinya menyebabkan bapak-bapak akan sakit dan bisa saja tidak dapat bekerja untuk jangka waktu yang lama atau bisa saja kemungkinan meninggal dunia. Misalnya saat pemasangan bata, tiba-tiba ada bata yang jatuh dari ketinggian dan mengenai kepala bapak-bapak maka yang terjadi kepala bapak-bapak akan luka berat karena tidak mengenakan alat pelindung helm yang berakibat bapak masuk rumah sakit dan tidak bekerja hingga luka kepala tadi sembuh. Kejadian ini tidak akan terjadi luka jika bapak-bapak menggunakan helm dalam bekerja ataupun jika terjadi luka tidak separah jika bapak-bapak tidak menggunakan helm.

3. Pertanyaan 3 : Siapa yang bertanggungjawab terhadap kami yang bekerja jika terjadi kecelakaan ringan, sedang, berat sampai fatal (Meninggal) ?

Penjelasan dari pemateri bahwa jika terjadi kecelakaan terhadap yang pekerja maka yang bertanggungjawab terhadap pekerja adalah pemberi kerja, misalnya jika terjadi kecelakaan kerja dan pekerja di rawat di rumah sakit maka yang menanggung seluruh biaya pengobatan adalah pemberi kerja atau jika sampai mengakibatkan meninggal dunia maka yang bertanggungjawabpun adalah yang memberi pekerjaan tersebut.

Setelah pemateri memberikan penjelasannya pada pertanyaan ketiga dari peserta, maka dilakukanlah evaluasi untuk mengukur pemahaman dari peserta kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap peserta kegiatan pengabdian dengan sampel 15 (lima belas) orang perserta kegiatan pengabdian, yang berkaitan dengan pemahaman K3 yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan bidang konstruksi. Adapun kuesioner yang disampaikan, seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kuesioner

No	Pernyataan	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari kegiatan pengabdian ini berpengaruh terhadap penerapan dilapangan					
2	Saya mengetahui K3 sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini					
3	Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan baik dan benar memiliki pengaruh bagi para pekerja dalam diterapkannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja					
4	Penerapan K3 dalam kegiatan yang dilakukan di pekerjaan dapat mempengaruhi hasil pekerjaan					
5	Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, saya menggunakan alat pelindung ketika sedang bekerja					
6	Pihak perusahaan memberikan sanksi kepada para pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri					
7	Bagian yang menangani tentang K3 di perusahaan tempat bekerja berpengaruh terhadap diterapkannya K3 dilapangan					
8	Terdapat pengaruh jika proyek yang di kerjakan penerapan mengenai K3 disesuaikan dengan standard yang ada					
9	Dengan keikutsertaan saudara dalam kegiatan ini, ada keinginan dari diri untuk menerapkan K3 dalam melaksanakan pekerjaan					
10	Kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih akan berpengaruh terhadap penerapan K3 dilapangan					

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Tidak Tahu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap peserta kuesioner kegiatan pengabdian diperoleh hasil wawancara dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Wawancara

RESPONDEN	Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Responden 1	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3
Responden 2	5	3	3	3	5	3	5	4	4	4
Responden 3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3
Responden 4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3
Responden 5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
Responden 6	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
Responden 7	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3
Responden 8	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
Responden 9	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
Responden 10	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
Responden 11	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
Responden 12	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
Responden 13	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3
Responden 14	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
Responden 15	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Berdasarkan pada table 3 di atas, nampaknya seluruh responden mengetahui apa itu K3 dan masih tidak menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja. Hal ini berkaitan dengan belum diketahuinya apa manfaat alat pelindung diri bagi keselamatan maupun kesehatan bagi pekerja. Hal berbeda ditunjukkan responden setelah mengikuti kegiatan pengabdian, dimana responden telah mengetahui dan memahami tentang K3 khususnya dalam pekerjaan-pekerjaan konstruksi. Selain itu, responden pun akan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja utamanya pada bidang konstruksi sebagai pekerjaan utama mereka. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini pula, seluruh responden memiliki keinginan yang kuat untuk menerapkan K3 dalam pekerjaan mereka. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka terjadi peningkatan pemahaman bagi pekerja bangunan terhadap K3 konstruksi.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Meningkatnya pemahaman pekerja bangunan di Desa Patas terhadap K3 pada bidang konstruksi; (2) Adanya keinginan yang kuat dari pekerja bangunan untuk mengimplementasikan K3 dalam pekerjaannya; (3) Tersadarkannya masyarakat utamanya para pekerja bangunan di bidang

pekerjaan batu, kayu dan pengaspalan jalan terhadap manfaat akan pentingnya pengetahuan K3 bidang konstruksi.

Rujukan

- [1] Widya cakti bintangara, Silfinus Padma. 2018. Evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
- [2] Sholilah, Qomariyatus. 2018. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kontruksi
- [3] Mulyono. 2016. Studi monitoring dan evaluasi implementasi kebijakan SMK3 kontruksi di kota Makassar
- [4] Faud Dkk. 2020 studi evaluasi smk3 konturksi pada pembangunan gedung di jakarta
- [5] Izral. 2016. Evaluasi smk 3 kontruksi di kota bandung
- [6] Herdiansyah, Haris, 2015. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif, Depok PT. Rajadrafindo Persada
- [7] Pemerintahan Republik Indonesia.2012.Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang penetapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.